

.....
**SUSTAINABILITY REPORTING DAN KEWAJIBAN PAJAK : PERAN STANDAR GRI
 DAN SASB PADA PERUSAHAAN INDONESIA MELALUI PENDEKATAN
 LITERATUR REVIEW**

Oleh

Adie Tirtakusuma¹, Rimi Gusliana Mais²

^{1,2}Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
 Jakarta

Email: ¹adie.tirtakusuma@gmail.com, ²rimi_gusliana@stei.ac.id

Abstract

In the modern business landscape, sustainability reporting has gained importance as companies are increasingly evaluated not only on financial performance but also on their environmental and social responsibilities. This reporting provides information on the economic, social, and environmental performance of companies, which directly relates to tax compliance. This study employs a literature review approach to explore the role of the International Reporting Initiative (GRI) and Sustainability Accounting Standards Board (SASB) standards in enhancing corporate tax transparency and compliance. Through GRI standards, companies disclose social, economic, and environmental data comprehensively on 2019-2023, while SASB focuses on industry-relevant information. Findings indicate that companies consistently implementing GRI and SASB standards tend to exhibit higher tax compliance and more positive relationships with tax authorities. High-quality sustainability reporting also bolsters corporate reputation among the public and stakeholders, reinforcing commitment to sustainability. However, the implementation of these standards presents challenges in terms of cost and complexity, particularly for small and medium enterprises. Effective, standards-based reporting minimizes tax-related risks while supporting the broader sustainability goals of the company.

Keywords: Sustainability Reporting, Tax Obligations, GRI Standards, SASB, Transparency

PENDAHULUAN

Penerapan sustainability reporting atau pelaporan keberlanjutan semakin diperhatikan dalam dunia bisnis Internasional, terutama karena perusahaan kini tidak hanya dinilai berdasarkan keuntungan finansial, tetapi juga tanggung jawabnya terhadap lingkungan dan sosial. Pelaporan ini bertujuan untuk menyajikan informasi tentang kinerja perusahaan dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan yang berpengaruh pada kepuasan Stakeholder serta hubungan perusahaan dengan pemerintah dalam memenuhi kewajiban pajak (Hapsari, 2023). Pelaporan keberlanjutan mencakup berbagai informasi yang dianggap mampu mencerminkan akuntabilitas perusahaan, dan sering kali terkait dengan reputasi perusahaan di hadapan investor serta

publik (Istanti, 2020). Sejalan dengan itu, standar Internasional Reporting Initiative (GRI) dan Sustainability Accounting Standards Board (SASB) menawarkan kerangka kerja yang dapat digunakan perusahaan untuk memastikan informasi yang disajikan mencerminkan komitmen mereka terhadap keberlanjutan.

Seiring meningkatnya tuntutan terhadap keterbukaan informasi, berbagai pihak mendesak agar idealnya setiap perusahaan menunjukkan bukti nyata dari kepedulian mereka terhadap lingkungan dan sosial. Kewajiban pajak adalah salah satu aspek penting dalam hal ini, mengingat perusahaan perlu memastikan bahwa mereka menjalankan kewajiban pajak secara adil. Dengan adanya standar GRI dan SASB, diharapkan perusahaan

tidak hanya fokus pada pelaporan kinerja ekonomi, tetapi juga memberikan perhatian pada faktor-faktor sosial dan lingkungan yang sering kali mempengaruhi ketentuan pajak perusahaan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang menyusun sustainability reporting secara konsisten cenderung memiliki hubungan yang lebih positif dengan Stakeholder, termasuk pemerintah, yang berperan dalam penentuan kebijakan pajak (Kartika, 2021).

Meskipun banyak penelitian menunjukkan bahwa sustainability reporting memberikan dampak positif terhadap reputasi perusahaan dan hubungan dengan stakeholder, hubungan langsung antara pelaporan keberlanjutan dan kewajiban pajak perusahaan masih memerlukan kajian lebih lanjut. Sebagian besar penelitian, seperti yang dikemukakan oleh Hapsari (2023), berfokus pada pentingnya pelaporan keberlanjutan sesuai dengan standar internasional seperti Global Reporting Initiative (GRI) dan Sustainability Accounting Standards Board (SASB), namun belum sepenuhnya menjelaskan bagaimana penerapan standar tersebut secara khusus memengaruhi kewajiban pajak perusahaan.

Di sisi lain, Istanti (2020) menunjukkan bahwa pelaporan keberlanjutan yang sesuai dengan standar GRI dan SASB tidak hanya mencakup dampak sosial dan lingkungan, tetapi juga memiliki implikasi potensial terhadap kebijakan pajak perusahaan. Namun, terdapat perbedaan dalam hasil penelitian mengenai tingkat dampak penerapan standar ini terhadap kewajiban pajak, terutama terkait dengan variabel tingkat kepatuhan perusahaan terhadap standar tersebut. Hal ini menciptakan celah penelitian untuk mengeksplorasi lebih jauh bagaimana perbedaan tingkat kepatuhan terhadap standar GRI dan SASB memengaruhi hubungan antara pelaporan keberlanjutan dan kewajiban pajak. Selain itu, masih sedikit penelitian yang mengeksplorasi variasi dampak ini pada berbagai jenis industri atau sektor ekonomi tertentu.

Di sisi lain, beberapa perusahaan masih melihat pelaporan keberlanjutan sebagai tambahan yang memerlukan waktu dan biaya, tanpa memahami bahwa laporan ini dapat meningkatkan citra perusahaan dan menciptakan hubungan baik dengan otoritas pajak. Ketika perusahaan melaporkan aktivitas keberlanjutan mereka, mereka menunjukkan keterbukaan dalam hal dampak yang ditimbulkan dari aktivitas bisnisnya, yang dapat menumbuhkan kepercayaan pemerintah terhadap perusahaan tersebut. Selain itu, laporan keberlanjutan yang berkualitas dapat mencegah terjadinya kesalahpahaman atau konflik yang sering kali muncul akibat ketidakcocokan antara persepsi perusahaan dengan ekspektasi pihak pemerintah. Hal ini penting karena pelaporan yang sesuai standar dapat membantu perusahaan mendapatkan dukungan masyarakat dan Stakeholder yang lebih luas, yang berpotensi memengaruhi kebijakan pajak yang diterapkan pada perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yakni penelitian oleh Abdilah (2023) mengenai Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi., diketahui bahwa pengungkapan keberlanjutan dapat mempengaruhi nilai perusahaan serta persepsi stakeholder. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran sustainability reporting dalam memenuhi kewajiban pajak perusahaan, dengan memperhatikan pengaruh standar GRI dan SASB sebagai instrumen utama dalam penyusunan laporan yang sesuai dengan ekspektasi Stakeholder. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai bagaimana pengaruh dari penerapan standar GRI dan SASB dalam sustainability reporting terhadap pengelolaan kewajiban pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Perusahaan yang memenuhi ketentuan GRI dan SASB umumnya dinilai lebih bertanggung

jawab oleh otoritas pajak, terutama karena mereka dianggap mampu menyeimbangkan antara pencapaian ekonomi dan tanggung jawab sosial. Beberapa studi menemukan bahwa perusahaan dengan komitmen tinggi terhadap pelaporan keberlanjutan menunjukkan tingkat kepatuhan pajak yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang tidak mengungkapkan informasi tersebut secara jelas (Kartika, 2021). Oleh karena itu, pelaporan keberlanjutan dapat menjadi sarana penting bagi perusahaan untuk menunjukkan komitmen mereka terhadap tanggung jawab sosial yang juga dapat mempengaruhi perlakuan pajak yang mereka terima. Dengan mengintegrasikan standar GRI dan SASB ke dalam sustainability reporting, perusahaan dapat meminimalkan risiko terhadap kewajiban pajak melalui peningkatan transparansi dan akuntabilitas. Di Indonesia, sustainability reporting semakin dipandang penting seiring dengan adanya tuntutan dari berbagai pihak yang berharap perusahaan dapat bertanggung jawab terhadap dampak dari aktivitas mereka. Kewajiban pajak perusahaan sering kali dianggap sebagai salah satu cara untuk menunjukkan kontribusi nyata bagi masyarakat dan pemerintah. Di sisi lain, tidak semua perusahaan sepenuhnya mematuhi standar GRI dan SASB, yang mengakibatkan perbedaan dalam kualitas laporan keberlanjutan yang disajikan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran standar ini dalam memperkuat hubungan antara pelaporan keberlanjutan dan kewajiban pajak perusahaan. Diharapkan, dengan adanya standar GRI dan SASB, perusahaan dapat meningkatkan kualitas pelaporan mereka, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pandangan pemerintah dan pihak terkait mengenai peran perusahaan dalam mendukung pembangunan yang berkelanjutan.

LANDASAN TEORI

Definisi Sustainability Reporting

Sustainability reporting adalah proses pengungkapan informasi oleh perusahaan

mengenai dampak aktivitas bisnis mereka terhadap aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Menurut *Global Reporting Initiative* (GRI, 2021), pelaporan keberlanjutan bertujuan untuk meningkatkan transparansi perusahaan dalam menunjukkan komitmennya terhadap keberlanjutan, sekaligus menyediakan data yang relevan bagi pemangku kepentingan, seperti investor, pemerintah, dan masyarakat. Hapsari (2023) menjelaskan bahwa *sustainability reporting* bukan sekadar laporan formalitas, melainkan alat strategis yang membantu perusahaan mengkomunikasikan nilai dan dampak aktivitasnya secara komprehensif.

Gray et al. (1996) juga menambahkan bahwa pelaporan keberlanjutan mencerminkan akuntabilitas perusahaan dalam aspek non-finansial. Laporan ini menjadi media bagi perusahaan untuk mengungkapkan kontribusinya terhadap pembangunan sosial dan kelestarian lingkungan, selain mengejar keuntungan ekonomi. Dalam konteks global, pelaporan keberlanjutan telah menjadi praktik yang diakui untuk mendukung pengambilan keputusan strategis perusahaan, termasuk dalam pengelolaan risiko dan hubungan dengan otoritas pajak.

Teori Triple Bottom Line (TBL)

Teori Triple Bottom Line (TBL) yang diperkenalkan oleh John Elkington (1997) menjadi landasan utama dalam pelaporan keberlanjutan. TBL menyatakan bahwa keberhasilan perusahaan harus diukur berdasarkan tiga dimensi utama: *profit* (keuntungan ekonomi), *people* (dampak sosial), dan *planet* (kelestarian lingkungan). Teori ini mendukung pendekatan keberlanjutan dengan mendorong perusahaan untuk memperhatikan keseimbangan antara pencapaian laba dan tanggung jawabnya terhadap masyarakat serta lingkungan. Dalam konteks pelaporan, TBL memberikan kerangka kerja bagi perusahaan untuk menunjukkan bahwa aktivitas bisnisnya tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan.

Selain itu, teori legitimasi (Dowling & Pfeffer, 1975) juga relevan dengan pelaporan keberlanjutan. Teori ini menekankan bahwa perusahaan harus beroperasi sesuai dengan nilai dan norma yang diharapkan oleh masyarakat agar dapat mempertahankan legitimasi sosialnya. Pelaporan keberlanjutan menjadi salah satu cara perusahaan untuk menunjukkan bahwa aktivitasnya selaras dengan harapan publik, terutama dalam memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan. Transparansi dalam pelaporan juga membantu perusahaan membangun kepercayaan dengan pemangku kepentingan, termasuk pemerintah dan otoritas pajak, sehingga meminimalkan risiko konflik atau penurunan reputasi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur atau literature review. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali konsep-konsep dan temuan-temuan yang telah ada terkait hubungan antara sustainability reporting dan kewajiban pajak. Literature review memungkinkan peneliti menyusun rangkuman dari berbagai penelitian yang relevan dan menghasilkan pemahaman mendalam mengenai peran standar pelaporan keberlanjutan seperti GRI dan SASB dalam pengungkapan pajak perusahaan.

Sumber Data

Data penelitian bersumber dari berbagai artikel jurnal, buku, laporan penelitian, dan dokumen resmi terkait sustainability reporting, standar GRI dan SASB, serta kewajiban pajak. Literatur yang digunakan mencakup penelitian yang dipublikasikan dalam rentang waktu terbaru, serta mencakup berbagai perspektif dalam bidang akuntansi, manajemen, pada sumber acuan tahun 2019-2024.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode penelusuran dan pengumpulan dokumen yang tersedia secara online maupun dari perpustakaan digital. Kata kunci seperti

"sustainability reporting," "GRI," "SASB," "kewajiban pajak," dan "akuntabilitas perusahaan" digunakan untuk menemukan literatur yang relevan dalam basis data akademik seperti JSTOR, Google Scholar, dan ScienceDirect pada sumber acuan tahun 2019-2024.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis tematik. Setiap literatur yang telah dikumpulkan dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul, seperti dampak sustainability reporting terhadap kewajiban pajak, manfaat penerapan standar GRI dan SASB, serta hubungan pelaporan keberlanjutan dengan transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Hasil analisis tematik ini kemudian disusun dalam bentuk narasi untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai hubungan variabel-variabel yang dikaji.

Validasi Data

Sebagai bentuk validasi, penelitian ini mengutamakan penggunaan literatur dari jurnal bereputasi dan studi empiris yang relevan. Pemilihan sumber yang terpercaya memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian ini memiliki dasar yang kuat serta dapat diandalkan dalam hal akademis dan praktis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Signifikansi Sustainability Reporting dalam Dunia Bisnis

Sustainability reporting (pelaporan keberlanjutan) telah menjadi aspek penting dalam operasional perusahaan modern, di mana keberlanjutan tidak hanya dilihat sebagai tanggung jawab sosial tetapi juga sebagai faktor yang mempengaruhi nilai dan daya saing perusahaan di pasar. Dengan semakin meningkatnya perhatian masyarakat pada keberlanjutan, perusahaan yang secara konsisten melaporkan aktivitas keberlanjutannya mampu meningkatkan

reputasi dan kepercayaan dari para *Stakeholder*, termasuk otoritas pajak dan investor.

Peran Standar GRI dan SASB dalam Sustainability Reporting

Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas dan kredibilitas sustainability reporting, berbagai standar pelaporan seperti *Internasional Reporting Initiative (GRI)* dan *Sustainability Accounting Standards Board (SASB)* dikembangkan. Kedua standar ini menyediakan pedoman yang memungkinkan perusahaan untuk melaporkan informasi ekonomi, sosial, dan lingkungan secara sistematis dan konsisten.

1. GRI

Standar GRI berfokus pada penyediaan panduan yang mencakup informasi sosial, ekonomi, dan lingkungan. Standar ini menekankan pengungkapan yang detail mengenai dampak operasional perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat.

2. SASB

SASB mengarahkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang relevan dengan keberlanjutan dan industri perusahaan. Pendekatan SASB membantu perusahaan dalam mengidentifikasi aspek-aspek keberlanjutan yang secara material mempengaruhi kinerja keuangan mereka.

Dampak Sustainability Reporting pada Kepatuhan Pajak

Kajian dari berbagai literatur menunjukkan bahwa pelaporan keberlanjutan yang berstandar tinggi mampu memperbaiki hubungan perusahaan dengan otoritas pajak. Perusahaan yang menerapkan standar GRI dan SASB dalam pelaporan keberlanjutan mereka cenderung memiliki kepatuhan pajak yang lebih baik. Hal ini disebabkan karena laporan keberlanjutan memberikan transparansi yang tinggi, sehingga mengurangi potensi perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak yang merugikan.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Pajak melalui Sustainability Reporting

1. Transparansi Informasi

Melalui sustainability reporting, perusahaan memberikan informasi yang detail mengenai aktivitas mereka, termasuk aktivitas ekonomi dan operasional. Hal ini menciptakan transparansi yang membantu otoritas pajak dalam mengevaluasi kepatuhan perusahaan terhadap aturan pajak.

2. Akuntabilitas Sosial dan Lingkungan

Sustainability reporting meningkatkan akuntabilitas perusahaan terhadap dampak sosial dan lingkungan. Perusahaan yang akuntabel dalam aspek ini cenderung lebih bertanggung jawab secara finansial, termasuk dalam hal kewajiban pajak.

3. Pengaruh Standar GRI dan SASB pada Tax Avoidance

Penerapan standar GRI dan SASB membatasi ruang gerak perusahaan untuk melakukan tax avoidance, karena laporan keberlanjutan mencakup informasi yang sangat transparan terkait dengan aktivitas keuangan perusahaan.

Analisis Statistik Pengaruh Sustainability Reporting terhadap Kewajiban Pajak

Beberapa studi empiris menunjukkan hubungan positif antara penerapan sustainability reporting dan pengelolaan kewajiban pajak. Dari hasil analisis, diketahui bahwa:

1. Penerapan Sustainability Reporting Mengurangi Beban Pajak

Data dari berbagai perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki sustainability reporting yang memadai cenderung memiliki beban pajak yang lebih ringan karena mereka dianggap lebih kredibel dan dapat dipercaya oleh otoritas pajak.

2. Kualitas Sustainability Reporting dan Tingkat Kepatuhan Pajak

Kualitas sustainability reporting yang tinggi memberikan dampak positif pada tingkat kepatuhan pajak perusahaan. Laporan yang sesuai dengan standar GRI dan SASB menunjukkan bahwa perusahaan lebih bersedia untuk patuh pada ketentuan pajak.

Kelebihan dan Keterbatasan Penerapan Standar GRI dan SASB dalam Sustainability Reporting

1. Kelebihan

- a. Meningkatkan Kredibilitas Perusahaan: Standar GRI dan SASB meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata publik dan Stakeholder.
- b. Meningkatkan Kepercayaan Investor: Sustainability reporting dengan standar yang diakui membuat investor lebih percaya untuk menanamkan modal mereka.
- c. Memudahkan Hubungan dengan Otoritas Pajak: Pelaporan keberlanjutan membuat perusahaan lebih transparan, sehingga memudahkan koordinasi dengan otoritas pajak.

2. Keterbatasan

- a. Biaya Pelaksanaan yang Tinggi: Menerapkan standar GRI dan SASB membutuhkan sumber daya yang tidak sedikit.
- b. Kerumitan Laporan: Standar ini menuntut penyajian informasi yang rinci, yang terkadang sulit untuk dipenuhi oleh perusahaan kecil dan menengah.
- c. Ketidakpastian Regulasi Pajak: Tidak semua negara memiliki regulasi yang sejalan dengan standar GRI dan SASB, sehingga penerapan standar ini mungkin tidak efektif di semua wilayah.

Pembahasan

Dampak Penerapan Standar GRI dan SASB pada Nilai Perusahaan Sustainability reporting yang berstandar, selain mempengaruhi kepatuhan pajak, juga berkontribusi dalam meningkatkan nilai perusahaan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa:

1. Meningkatkan Reputasi Perusahaan
Perusahaan yang memiliki laporan keberlanjutan yang berkualitas lebih tinggi memiliki reputasi yang lebih baik, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan tersebut.
2. Menarik Investor Jangka Panjang
Investor jangka panjang lebih tertarik pada perusahaan yang menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan, sehingga sustainability reporting menjadi salah satu faktor yang menarik bagi investor.

Penerapan Sustainability Reporting pada Kewajiban Pajak

Sustainability reporting (pelaporan keberlanjutan) memainkan peran penting dalam operasional perusahaan yang ingin menunjukkan transparansi dan akuntabilitas. Penerapan pelaporan ini dengan standar GRI dan SASB telah terbukti membantu perusahaan dalam meningkatkan kepatuhan terhadap kewajiban pajak. Laporan yang memuat informasi ekonomi, sosial, dan lingkungan memberikan gambaran komprehensif yang mampu meningkatkan kepercayaan pihak eksternal, termasuk otoritas pajak.

Standar GRI dan SASB: Instrumen dalam Mengelola Kewajiban Pajak

Standar GRI dan SASB menyediakan panduan yang rinci bagi perusahaan untuk menyusun laporan keberlanjutan yang mencakup berbagai informasi terkait dampak operasional perusahaan. Penggunaan standar ini dalam sustainability reporting membantu perusahaan menyusun informasi yang transparan dan memadai untuk berbagai

kepentingan, termasuk penilaian pajak oleh pemerintah.

1. GRI

Standar GRI fokus pada pengungkapan aktivitas perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. GRI memungkinkan perusahaan untuk menyajikan informasi dengan cara yang terukur dan sesuai ekspektasi Stakeholder, termasuk pemerintah.

2. SASB

SASB memberikan kerangka kerja yang berorientasi pada industri, membantu perusahaan menyajikan informasi yang relevan dengan karakteristik operasional masing-masing. Standar ini berkontribusi pada pelaporan yang spesifik dan dapat mendukung penilaian pemerintah terhadap kewajiban pajak.

Pengaruh Sustainability Reporting pada Tingkat Kepatuhan Pajak

Sustainability reporting yang berbasis standar GRI dan SASB memiliki dampak langsung pada tingkat kepatuhan pajak. Laporan yang disusun dengan standar ini meningkatkan transparansi yang mampu menunjukkan komitmen perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial mereka, termasuk pajak. Data dari kajian menunjukkan bahwa perusahaan yang konsisten dalam pelaporan keberlanjutan mereka memiliki hubungan yang lebih positif dengan otoritas pajak.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hubungan Sustainability Reporting dan Pajak

1. Transparansi yang Ditingkatkan

Dengan menyusun sustainability reporting berdasarkan standar GRI dan SASB, perusahaan memaparkan informasi yang lebih terbuka tentang kinerja dan dampak operasional mereka. Ini memungkinkan otoritas pajak untuk mengevaluasi aktivitas perusahaan dengan lebih baik, sehingga mempermudah penilaian kepatuhan terhadap peraturan perpajakan.

2. Akuntabilitas Sosial dalam Pelaporan Keuangan

Pelaporan yang mencakup tanggung jawab sosial dan lingkungan mendorong perusahaan untuk bersikap lebih transparan secara keseluruhan, termasuk dalam pembayaran pajak. Tingkat transparansi ini membuat otoritas pajak lebih yakin akan akuntabilitas perusahaan dalam kewajiban finansialnya.

3. Dampak Penerapan Standar pada Praktik Penghindaran Pajak

Perusahaan yang mengikuti standar GRI dan SASB menunjukkan kecenderungan lebih rendah dalam melakukan praktik penghindaran pajak. Dengan sustainability reporting yang terbuka dan akurat, perusahaan dihadapkan pada transparansi yang mengurangi ruang untuk praktik penghindaran yang dapat menimbulkan penalti dari pemerintah.

Studi menunjukkan bahwa beberapa perusahaan yang menerapkan sustainability reporting sesuai standar GRI dan SASB memiliki kepatuhan pajak yang lebih tinggi. Perusahaan multinasional seperti Coca-Cola dan Unilever, misalnya, terbukti dapat menjaga hubungan yang lebih positif dengan otoritas pajak di berbagai negara karena laporan keberlanjutan yang transparan, sehingga risiko sanksi atau penalti pajak dapat ditekan.

Temuan Empiris: Hubungan Antara Laporan Keberlanjutan dan Beban Pajak

Beberapa temuan dari penelitian empiris mendukung hipotesis bahwa sustainability reporting yang berkualitas dapat mempengaruhi kewajiban pajak perusahaan:

1. Pengurangan Beban Pajak melalui Transparansi Laporan

Data dari berbagai perusahaan menunjukkan bahwa pelaporan keberlanjutan yang baik berpotensi mengurangi beban pajak. Transparansi yang diberikan dalam laporan

keberlanjutan dianggap sebagai bentuk komitmen perusahaan untuk mematuhi ketentuan pajak.

2. Keterkaitan Kualitas Pelaporan dan Kepatuhan Pajak

Kualitas sustainability reporting yang tinggi meningkatkan kepercayaan otoritas pajak terhadap perusahaan. Ini memberikan perusahaan keuntungan berupa kepatuhan yang lebih baik terhadap pajak, sehingga menghindari risiko audit atau investigasi yang mahal.

Permasalahan dalam Penerapan Standar GRI dan SASB terkait Pajak

1. Tingginya Biaya Implementasi
Penerapan standar GRI dan SASB memerlukan sumber daya finansial dan waktu yang signifikan. Perusahaan kecil mungkin mengalami kesulitan untuk memenuhi standar ini, sementara perusahaan besar harus berinvestasi lebih banyak dalam infrastruktur pelaporan yang mendukung kelancaran sustainability reporting.
2. Kerumitan dalam Penyajian Data
Standar GRI dan SASB membutuhkan penyajian data yang detail. Hal ini menjadi permasalahan bagi perusahaan yang belum terbiasa dengan pelaporan yang mendalam, terutama dalam memenuhi ekspektasi otoritas pajak terkait transparansi data finansial.
3. Tidak Selarasnya Regulasi di Beberapa Negara
Standar internasional seperti GRI dan SASB mungkin tidak selalu sejalan dengan regulasi pajak di setiap negara. Hal ini menyebabkan kesulitan bagi perusahaan multinasional dalam menyesuaikan laporan keberlanjutan mereka untuk memenuhi ketentuan lokal.

Efek Positif Standar Pelaporan pada Reputasi Pajak Perusahaan

Dengan sustainability reporting yang berkualitas, perusahaan dapat memperoleh

keuntungan berupa reputasi yang lebih baik di mata pemerintah dan masyarakat. Perusahaan yang menunjukkan komitmen dalam pelaporan keberlanjutan dianggap lebih dapat dipercaya, sehingga otoritas pajak lebih mungkin memberikan penilaian positif terkait kepatuhan pajak.

Implikasi Penerapan Sustainability Reporting dalam Praktik Perpajakan

Implikasi penerapan sustainability reporting berstandar GRI dan SASB meliputi:

1. Keterlibatan yang Lebih Besar dengan Stakeholder
Pelaporan keberlanjutan memberikan perusahaan kesempatan untuk menunjukkan tanggung jawabnya kepada Stakeholder dan otoritas pajak. Ini memungkinkan perusahaan untuk berperan aktif dalam proses penilaian kewajiban pajak.
2. Pengurangan Risiko Pajak melalui Akuntabilitas yang Tinggi
Dengan standar GRI dan SASB, perusahaan diharuskan untuk melaporkan data yang relevan dan detail. Akuntabilitas yang tinggi ini membantu mengurangi potensi risiko yang terkait dengan kewajiban pajak.
3. Dampak Jangka Pendek dan Menengah pada Efisiensi Pajak
Pada level praktis, sustainability reporting yang baik memungkinkan perusahaan untuk meninjau kembali pengelolaan kewajiban pajak mereka. Dengan transparansi data, perusahaan dapat mengidentifikasi area yang memerlukan peningkatan dan mengurangi ketidaksesuaian dalam laporan pajak.

PENUTUP

Kesimpulan

Dalam dunia bisnis modern, pelaporan keberlanjutan atau *sustainability reporting* telah menjadi elemen penting yang mendukung akuntabilitas perusahaan sekaligus memperkuat

.....

citra positif di mata masyarakat dan *stakeholder*. Pelaporan ini mencakup informasi tentang bagaimana perusahaan mengelola dampak aktivitasnya terhadap lingkungan, sosial, dan ekonomi. Standar internasional seperti *Global Reporting Initiative (GRI)* dan *Sustainability Accounting Standards Board (SASB)* memberikan pedoman bagi perusahaan untuk menyusun laporan keberlanjutan yang transparan dan akurat. Standar GRI berfokus pada pengungkapan yang luas terkait dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi, sedangkan SASB menawarkan panduan spesifik sesuai industri, dengan menyoroti aspek-aspek yang relevan terhadap kondisi keuangan perusahaan. Implementasi kedua standar ini tidak hanya membantu perusahaan memenuhi harapan pemerintah, otoritas pajak, dan publik, tetapi juga memperkuat hubungan dengan pemerintah. Ketika perusahaan menyajikan informasi secara transparan, otoritas pajak lebih percaya terhadap pemenuhan kewajiban pajak, sehingga mengurangi potensi konflik dan risiko kesalahpahaman. Transparansi ini juga mengurangi peluang praktik penghindaran pajak, sekaligus memastikan perusahaan tetap selaras dengan prinsip tanggung jawab sosial.

Pelaporan keberlanjutan yang mematuhi standar internasional seperti GRI dan SASB juga berkontribusi besar terhadap reputasi perusahaan. Perusahaan yang secara konsisten melaporkan dampak lingkungan dan sosialnya dianggap lebih bertanggung jawab dan berkomitmen terhadap keberlanjutan, sehingga menarik perhatian investor yang peduli pada aspek tersebut. Selain meningkatkan minat investasi jangka panjang, laporan berkualitas membangun kepercayaan masyarakat dan pemerintah terhadap perusahaan, yang dapat memberikan keuntungan administratif, termasuk dalam perpajakan. Informasi yang terukur dalam laporan memungkinkan perusahaan mengidentifikasi potensi risiko operasional yang dapat berdampak pada kewajiban pajak dan memperbaikinya untuk meningkatkan efisiensi. Selain itu, transparansi

dalam kegiatan bisnis mempermudah perusahaan mengelola risiko regulasi dan memperkuat posisi sebagai entitas yang patuh. Dalam jangka panjang, *sustainability reporting* tidak hanya mendukung kepatuhan regulasi, tetapi juga menunjukkan komitmen perusahaan terhadap pengembangan masyarakat dan kelestarian lingkungan. Hal ini membuat perusahaan lebih kompetitif dan tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan, seperti perubahan regulasi, tuntutan sosial, dan ekspektasi investor terkait keberlanjutan. Pada akhirnya, pelaporan keberlanjutan yang efektif menjadi aset strategis yang mendukung daya saing Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] ABDILAH, M. S. (2023). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi*, VIII(I), 1–19.
- [2] Febriyanti, G. A. (2021). Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan dengan Leverage sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(1), 366. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i1.2598>
- [3] INSTANTI, Y. P. (2020). Pengaruh Sustainability Report Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Di Indonesia Tahun 2015-2019. 8(75), 147–154.
- [4] Limarwati, D., Alfiyani, Y. S. R., & Firmansyah, A. (2024). Laporan Keberlanjutan: Manfaat Dan Perkembangan Standar. *Jurnalku*, 4(1), 101–112. <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v4i1.635>
- [5] Martania Dwi Hapsari. (2023). Analisis Penerapan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntansi* 45, 4(1), 65–72.

<https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v4i1.724>

- [6] Mulyani, A. (2022). Analisis Pengungkapan Internasional Reporting Initiative Standard (Gri Standard) Pada Laporan Keberlanjutan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2020. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3), 274–284. <https://doi.org/10.51903/jupea.v2i3.361>
- [7] PUTRI, Y. S. K. (2024). Pengaruh corporate social responsibility (csr) terhadap kinerja perusahaan dan reputasi perusahaan sebagai variabel mediasi (studi pada perusahaan di indeks sri-kehati tahun 2017-2021). *Skripsi*, 15(1), 37–48.
- [8] Sari, D. K., & Wahidahwati. (2021). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(4), 1–19.
- [9] TFirmansyah, A. T., & Sri Lastanti, H. (2024). Pengaruh Sustainability Report Disclosure, Profitabilitas, Dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(1), 331–340. <https://doi.org/10.25105/jet.v4i1.19036>